

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
KEGIATAN *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH DI
SD NEGERI LAREN 01 TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

ROJIUN*

Kepala SDN Laren 01

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika melalui kegiatan *lesson study* berbasis sekolah di SD Negeri Laren 01 tahun pelajaran 2013/2014. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses kegiatan *lesson study*, seberapa besar peningkatan kemampuan guru, bagaimana perubahan perilaku dalam pembelajaran Matematika melalui kegiatan *lesson study* di SD Negeri Laren 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran matematika dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan serta adanya perubahan perilaku positif guru setelah dilaksanakan kegiatan *lesson study*.

Kata kunci: *lesson study*, kemampuan guru, pembelajaran inovatif

Informasi Artikel

Diterima : 31 Agustus 2015

Disetujui : 7 September 2015

A. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas para guru termasuk di dalamnya pembelajaran bermutu, yang kreatif dan inovatif. Guru memiliki peran yang besar karena itu inovasi serta peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai di kelas melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi dan peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu melibatkan seluruh komponen dalam pendidikan, karenanya perlu pembinaan dari Kepala Sekolah.

Selama ini, pembinaan guru telah banyak dilakukan melalui pelatihan konvensional, namun seringkali hasil pelatihan tidak langsung dapat diaplikasikan dalam keseharian aktivitas guru. Terjadi kecenderungan, guru kembali pada cara mengajar seperti sebelum mengikuti pelatihan. Ketika sudah bergabung dengan guru lainnya yang mereka mengajar secara konvensional lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan dari supervisi akademik pada akhir semester II tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di setiap SDN Laren 01 umumnya masih didominasi oleh kegiatan guru menerangkan konsep dan memberikan latihan/tugas. Interaksi murid-guru umumnya masih lemah. Beberapa guru mencoba menerapkan kegiatan belajar *kooperatif*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kelompok belum efektif ditinjau kinerja dan interaksi murid dalam kelompok. Murid yang berkemampuan lebih mendominasi kegiatan kelompok. Belum tampak murid melakukan berbagi gagasan (*sharing idea*) dan murid belajar dari sesama murid. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran kelompok tidak efektif dan efisien karena belum di rencanakan dengan baik.

Sehubungan dengan kondisi di atas maka peneliti ingin meningkatkan mutu pembelajaran matematika melalui kegiatan *lesson study* berbasis sekolah di SD Negeri Laren 01 pada tahun pelajaran 2013/2014.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kegiatan *lesson study* yang efektif? 2) Seberapa besar peningkatan profesionalitas guru 2) Bagaimana perubahan perilaku guru setelah diterapkan kegiatan *lesson study* untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika?

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kegiatan *lesson study* yang efektif; 2) mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran inovatif matematika; 3) mengetahui perubahan perilaku guru setelah diterapkan kegiatan *lesson study* dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk memberikan masukan bagi guru sehingga mampu melaksanakan pembelajaran inovatif matematika sesuai dengan standar proses pendidikan, menambah wawasan baru bagi kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika yang inovatif, dan dapat memberikan jaminan mutu pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu : Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Adapun ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yaitu : a) Kompetensi Pengelolaan pembelajaran yang mencakup : penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.; b) Kompetensi

pengembangan potensi yang di orientasikan pada pengembangan profesi.; c) Kompetensi penguasaan akademik yang mencakup pemahaman, wawasan pendidikan, penguasaan bahan kajian akademik.

Menurut Rusman (2010 : 72) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Menurut Glasser (1998) dalam Rusman (2010 : 54), berkenaan dengan kompetensi guru, ada 4 hal yang harus dikuasai guru, yaitu : a) Menguasai bahan pelajaran, b) Mampu mendiagnosis tingkah laku peserta didik, c) Mampu melaksanakan proses pembelajaran, d) Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Tugas professional guru meliputi tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran. Berikut adalah klasifikasi keterampilan tugas professional guru : a) Keterampilan merencanakan pembelajaran; b) Keterampilan melaksanakan pembelajaran; c) Keterampilan menilai pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran La Costa (dalam Sanjaya, 2008: 219), mengklasifikasikan pembelajaran berpikir menjadi tiga, yang salah satunya adalah *teaching of thinking*. *Teaching of thinking* adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, seperti keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan sebagainya. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat yang khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain . Dengan perkataan lain, matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama sains dan teknologi.

Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning, serta membangun learning community. Menurut Mulyana dalam Rusman

(2011 : 410), mengatakan bahwa rumusan tentang Lesson Study sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Lesson Study merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif, dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Secara umum, tahapan dalam *lesson study* meliputi tiga, yaitu *plan* (*merencanakan pembelajaran*), *do* (*melaksanakan dan mengamati pembelajaran*), dan *see* (*merefleksi pembelajaran*). Fokus utama pelaksanaan *lesson study* adalah aktivitas peserta didik di kelas, dengan asumsi bahwa aktivitas peserta didik tersebut terkait dengan aktivitas guru selama mengajar di kelas.

Kemampuan guru di SDN Laren 01 masih rendah dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang kreatif dan inovatif hal ini didasarkan pada data yang diperoleh pada kondisi awal. *Lesson study* sebagai kegiatan pembinaan profesi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kegiatan *lesson study* ini di laksanakan dalam 2 siklus melalui model pembelajaran kooperatif. Siklus I kepala sekolah melakukan tindakan kegiatan *lesson study* dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan tanpa media kreatif, sedangkan pada siklus II dengan metode menggunakan media kreatif. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah 1) proses kegiatan *lesson study* diduga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika; 2) Diduga terjadi perubahan perilaku guru setelah kegiatan *lesson*

study dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Laren 01 semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus.. Masing-masing siklus dilakukan kegiatan *lesson study* sebanyak 2 kali pertemuan dan pendampingan. Sebelum siklus I dimulai terlebih dahulu diadakan *workshop* tentang model-model pembelajaran dan *Lesson Study*.. Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 September 2013 dan 23 September 2013 sedangkan tindakan siklus II pada tanggal 7 Oktober 2013 dan 14 Oktober 2013.

Subjek penelitian adalah kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika berjumlah 6 orang sebagai guru model. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer berupa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif diperoleh dari hasil penilaian kolaboratif teman sejawat dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan, dan sumber data sekunder berupa aktivitas kepala sekolah dan guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Alat pengumpulan data berupa : (1) Lembar penilaian RPP, (2) Lembar observasi kegiatan *lesson study*, dan (3) Pedoman wawancara. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisis terhadap kasus-kasus negatif (*negative case analysis*), dan penggunaan referensi yang akurat (*referention adequancy*)

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil dari observasi, tindakan dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian

terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kegiatan analisis merupakan refleksi dari data sebelum tindakan dan hasil selama dan setelah tindakan. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif.

Indikator kinerja penelitian ini adalah: 1) Partisipasi aktif peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran, 2) Guru berkategori *B* (baik) kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran inovatif matematika. 3) Adanya perubahan perilaku positif guru setelah mengikuti kegiatan *lesson study* berbasis sekolah.

Prosedur penelitian, sebelum kegiatan siklus I terlebih dahulu diadakan workshop tentang *lesson study* teknik dan pelaksanaannya. Pada siklus I, meliputi (1) Menyusun jadwal *lesson study* dan menyiapkan format-format, deskripsi tugas, serta tata tertib yang diperlukan pada kegiatan *lesson study*; (2) Merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran (*plan*) secara kolaboratif untuk kegiatan *open lesson*; (3) Mengikuti kegiatan *do* yaitu aktivitas guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan (*Plan*). Dalam kegiatan ini observer juga mengamati pelaksanaan pembelajarannya; (4) Mengikuti kegiatan *see*, berupa kegiatan pembahasan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru pengajar. Hasil dari refleksi pembelajaran siklus 1 digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan tindakan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran siklus 2.

Perbaikan pada siklus II kegiatan *lesson study* yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dengan mengubah kegiatan *lesson study* dengan media pembelajaran dengan kreasi sendiri. Kegiatan dimulai dari

perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*do*), dan refleksi (*see*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasannya

Kondisi awal guru-guru SD Negeri Laren 01 tahun pelajaran 2013/2014 adalah guru masih kurang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran inovatif. Dari hasil pengamatan pembelajaran diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran umumnya masih didominasi oleh kegiatan guru menerangkan konsep dan memberikan latihan/tugas dengan lembar kerja peserta didik (LKS) cetakan pabrik bukan buatan sendiri. Ada beberapa guru mencoba menerapkan kegiatan belajar kooperatif. Kegiatan kelompok masih didominasi oleh murid yang berkemampuan lebih di dalam kelompoknya. Belum tampak peserta didik melakukan berbagi gagasan (*sharing idea*) dan murid belajar dari sesama murid. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran kelompok belum efektif sehingga memakan waktu lebih lama.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kegiatan *Lesson Study*
Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Perencanaan pembelajaran	75	C	85	B
2	Penguasaan IT	80	B	85	B
3	Perumusan masalah kontekstual	55	D	85	B
4	Penggunaan Model /Metode Pembelajaran	80	B	100	A
5	Pengembangan media pembelajaran	55	K	85	B
6	Penyampaian materi secara sistematis	75	C	85	B
7	Pengembangan perangkat penilaian	75	C	85	B
8	Penguasaan materi oleh guru	100	A	100	A
9	Pelaksanaan penilaian	75	C	85	B
10	Performance guru	75	C	85	B
	Jumlah	765		880	
	Rata-Rata	76,5	B	88	A

Dari Tabel 1. Diketahui bahwa terjadi peningkatan

kualitas pembelajaran dari sepuluh aspek yang diamati. Siklus I dengan nilai 76,5 kategori baik, sedangkan pada siklus II naik menjadi 88 dengan kategori Amat Baik. Hal ini dikarenakan kesiapan guru sudah lebih baik serta kesiapan belajar peserta didik yang lebih baik juga.

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Menjawab pertanyaan	76	86
2	Bertanya	74	80
3	Mengerjakan tugas/ diskusi	75	86
4	Menarik kesimpulan	75	84
5	Antusias mengikuti tes formatif	76	88
	Rata-rata	75,16	85,33

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa kualitas pembelajaran meningkat dengan ditandai keaktifan peserta didik yang semakin meningkat. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,16 kategori B (Baik), dan pada siklus II menjadi 85,33 kategori A (Amat Baik).

Tabel 3. Rekap hasil perubahan Perilaku Guru

No	Nama Guru	Siklus I							Siklus II						
		A	B	C	D	Jml	(%)	Ket	A	B	C	D	Jml	(%)	Ket
1	Gr 1	2	2	2	2	11	55	K	3	3	3	3	15	75	C
2	Gr 2	3	3	3	3	15	75	C	4	3	4	3	18	90	A
3	Gr 3	3	3	3	3	15	75	C	3	3	3	4	16	80	B
4	Gr 4	3	4	3	3	16	80	B	4	4	4	3	18	90	A
5	Gr 5	3	3	3	3	15	75	C	4	3	4	4	18	90	A
6	Gr 6	3	4	3	3	16	80	B	4	4	4	3	19	95	A
Rata-rata						73.3	B	Rata-rata					85,8	A	

Keterangan

Aspek yang diamati	Skor Per Indikator	Kategori sesuai %
--------------------	--------------------	-------------------

A	Aktifitas membaca buku sumber	Tampak maksimal Skor 4	86%-100%	Amat Baik
B	Keberanian mengungkapkan gagasan	Tampak sebagian besar Skor 3	76%-85%	Baik
C	Budaya sharing terkait <i>mutual learning</i>	Tampak sebagian kecil Skor 2	60%-75%	Cukup
D	Kerjasama kolegal	Tidak tampak Skor 1	< 60%	Kurang

Secara umum perubahan perilaku guru berkategori baik. Pada siklus I dengan nilai rata-ratanya 73,3 dan meningkat pada siklus II menjadi 85,8 dengan kategori Amat Baik.

Peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan pengamatan dari proses pembelajaran para guru di Sekolah Dasar Negeri Laren 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes pada siklus I maupun siklus II kompetensi guru mengalami peningkatan yang signifikan pada perencanaan dan perangkat pembelajaran semakin lengkap, penguasaan IT, strategi dan metode pembelajaran inovatif, pengembangan media pembelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, *performance* guru.

Peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan *lesson study* dari siklus I ke siklus II juga bisa diamati dari partisipasi aktif peserta didik selama mengikuti pelajaran dengan indikator meningkatnya kesiapan belajar peserta didik, antusias menjawab dan menanggapi pertanyaan, partisipasi dalam menyimpulkan materi pelajaran, dan antusias dalam mengikuti tes formatif

Kegiatan *lesson study* juga berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran sangat baik antara lain ditandai dengan meningkatnya persiapan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, kesiapan belajar peserta didik, pengembangan perangkat penilaian, perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi, penumbuhan kerja kolaboratif. Melalui penelitian membuktikan

kegiatan *lesson study* pada proses pembelajaran matematika yang inovatif bermakna dan menyenangkan berdampak positif kualitas pembelajaran, dilihat dari rata-rata hasil nilai siklus I dan siklus II yang menunjukkan kenaikan yang signifikan.

D. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan: 1) Kegiatan *lesson study* berbasis sekolah efektif dilakukan dengan tahapan-tahapan *plan* (merencanakan) , *do* (tindakan dan observasi) , dan *see* (refleksi dan evaluasi). 2) Kegiatan *lesson study* berbasis sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri Laren 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dengan nilai rata-rata pada Siklus I 76.5 dan Siklus II 88; 3) Terjadi perubahan perilaku postif guru ditandai dengan meningkatnya aktifitas guru membaca buku sumber, keberanian menungkapkan gagasan, tumbuhnya budaya sharing terkait *mutual learning*, dan kerjasama kolegal.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Salinan lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 “Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta
- Hendayana, Sumar, dkk. (2006). *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik* (Pengalaman IMSTEP- JICA). Bandung: UPI Press.
- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group